



## Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Mashud Syahroni<sup>1\*</sup>, Firstya Evi Dianastiti<sup>2</sup>, Fifit Firmadani<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

\*Corresponding author: [ecixsita@gmail.com](mailto:ecixsita@gmail.com)

### Abstract

Masa pandemi Covid 19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. Ketersampaian materi ajar menjadi rendah dikarenakan peserta didik hanya mengerjakan tugas saja tanpa diberi penjelasan oleh guru. Kendala paling besar adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Mayoritas guru membutuhkan pelatihan pembuatan materi ajar berupa video guna pembelajaran jarak jauh. Tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah mitra melalui program pelatihan media pembelajaran bagi guru. Tujuannya agar keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet dapat meningkat. Penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi dan internet menjadi kebutuhan yang utama ketika guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Subjek pelatihan ini adalah guru di SMA. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasikal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan workshop. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar. Tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai yaitu 1) Guru memperoleh pengetahuan baru terkait pembuatan materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet. 2) Guru mampu membuat video pembelajaran sebagai materi ajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan internet. Terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet guna mendukung proses pembelajaran secara daring. Guru-guru yang menjadi peserta pelatihan mampu membuat video pembelajaran sebagai materi ajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan internet.

**Keywords:** Media Pembelajaran, Keterampilan Guru

### Abstract

*During the Covid 19 pandemic, learning was carried out remotely or online. The delivery of teaching materials is low because students only do assignments without being given an explanation by the teacher. The biggest obstacle is the ability and skills of teachers to creating and using learning media. The teachers need training in making teaching materials in the form of videos for distance learning. The Tidar University community service team seeks to solve problems in the two partner schools through a learning media training program for teachers. The aim is that the skills of teachers in making teaching materials using learning media based on information technology and the internet can be improved. The use of learning media, especially those based on information technology and the internet, is a major requirement when teachers carry out distance learning. The subjects of this training were teachers at SMA. The approach used is a classical approach. The method of implementing community service activities is training and workshops. The implementation of the service went success. The objectives of the service activities can be achieved, namely 1) The teacher obtains new knowledge related to the making of teaching materials using information technology and internet-based learning media. 2) The teacher is able to make learning videos as teaching material using information technology and internet-based media. There is an increase in abilities and skills in the use of information technology and internet-based learning media to support the learning process online. Teachers who are training participants are able to make instructional videos as teaching materials using information technology and internet-based media.*

**Keywords:** Learning Media, Teacher Skills

#### History:

Received : 3 Juni 2020

Revised : 11 Juli 2020

Accepted : 23 Juli 2020

Published : 01 Agustus 2020

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



## **Introduction**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi secara dua arah melalui komunikasi aktif antar keduanya (Gunawan & Wendra, 2017; Lisa et al., 2019; Malik, 2014; Ropiani, 2018). Proses interaksi berjalan dengan baik membutuhkan sebuah bantuan alat atau perantara yang dikenal sebagai media. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Jauhari, 2018; Nomleni & Manu, 2018; Tafonao, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Syaribuddin et al., 2016). Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 dan 11 Kota Magelang merupakan sekolah yang berada di wilayah administratif kotamadya Magelang. Lokasi sekolah yang berada di wilayah perkotaan dan padat penduduk menjadikan kedua sekolah mempunyai peserta didik yang relatif banyak yaitu diatas 500 peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada jumlah rombongan belajar yang diselenggarakan dimana setiap tingkatan mempunyai 4 kelas. Kondisi tersebut juga membuat kepala sekolah membuat kebijakan untuk menerapkan model belajar blended learning. Yaitu model pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dikombinasikan dengan model pembelajaran konvensional tatap muka di kelas.

Pengelola sekolah sudah membuat *Learning Management System* (LMS) dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia secara gratis antara lain google classroom dan aplikasi rumah belajar yang disediakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi kedua LMS tersebut belum digunakan secara optimal. Pada observasi pendahuluan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar ditemukan berbagai kendala yang terjadi saat menggunakan model pembelajaran blended learning. Kendala paling besar menurut Kepala Sekolah adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi LMS tersebut. Kondisi tersebut menjadi semakin berat ketika sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. Sekolah tidak bisa melaksanakan blended learning tetapi harus full online learning atau pembelajaran daring. Sehingga mewajibkan guru dan peserta didik menggunakan LMS dalam pembelajaran. Dampaknya masalah tidak hanya terletak pada guru sebagai pengajar tetapi juga peserta didik sebagai pihak yang menggunakan LMS tersebut. Menurut pendapat guru mayoritas peserta didik kesulitan dalam menggunakan LMS dikarenakan beberapa hal yaitu ketersediaan alat berupa smartphone atau komputer, ketiadaan sinyal internet memadai, dan juga masalah ekonomi terkait pengisian pulsa internet yang digunakan.

Berdasarkan berbagai kendala tersebut akhirnya guru sebagai pendidik berusaha membuat solusi dengan menggunakan aplikasi WhatsApp group sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi WhatsApp grup bertujuan menjalin komunikasi intensif antara guru dan orang tua sebagai perpanjangan tangan guru dalam proses pembelajaran. Kuesioner awal yang disebarkan kepada guru di kedua sekolah menunjukkan 100% guru menggunakan WhatsApp group sebagai media pembelajaran. Selain itu hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa lebih dari 90% guru menggunakan WhatsApp grup untuk memberi tugas mandiri kepada peserta didik. Tugas yang diberikan antara lain mengerjakan soal, membaca, atau melaksanakan tugas praktik dengan bahan praktik lingkungan sekitar. Hanya sekitar 15% guru yang memberikan video pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar. Penggunaan WhatsApp group tidak efektif bagi peserta didik sekolah menengah. Seperti yang dikemukakan oleh (Astini, 2020) bahwa pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan

adalah aplikasi WhatsApp group. Kondisi tersebut menyebabkan ketersampaian materi ajar menjadi rendah.

Ketersampaian materi ajar menjadi rendah dikarenakan peserta didik hanya mengerjakan tugas saja tanpa diberi penjelasan oleh guru. Meskipun peserta didik tetap diberi tugas untuk membaca materi tetapi menurut guru kedua sekolah tetap belum mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi ajar. Kondisi tersebut disadari oleh guru-guru kedua sekolah. Dalam kuesioner awal didapatkan hasil mayoritas guru membutuhkan pelatihan pembuatan materi ajar berupa video guna pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memang sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. Bagi guru yang mengerti penggunaan media pembelajaran dengan media berbasis teknologi informasi ini akan sangat berguna dalam proses pembelajaran (Adam, 2015; Miftah, 2013). Karakteristik penggunaan multimedia ini yang lebih praktis, efektif, dan efisien serta memungkinkan ketercapaian target dan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah tersebut melalui program pelatihan media pembelajaran bagi guru. Tujuan pelatihan yaitu agar keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet dapat meningkat. Penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi dan internet menjadi kebutuhan yang utama ketika guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Terlebih dengan berbagai kendala yang dialami kedua sekolah mitra pengabdian maka pemanfaatan teknologi informasi dan internet yang mudah, murah dan bermakna sangat dibutuhkan.

Mempertimbangkan ketersediaan sarana prasarana dan kemampuan awal guru maka fokus pelatihan media pembelajaran yang diberikan yaitu penggunaan aplikasi PowerPoint dan Xrecorder dalam rangka membuat materi ajar berupa video pembelajaran. Aplikasi PowerPoint dan Xrecorder merupakan aplikasi yang mudah diakses dan murah didapatkan. PowerPoint merupakan aplikasi bawaan dalam paket Microsoft office yang tersedia di semua komputer maupun laptop. Sedangkan Xrecorder merupakan aplikasi gratis yang dapat diunduh gratis dan mudah diaplikasikan pada smartphone. Guru dapat memanfaatkan kedua aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran dalam rangka membuat materi ajar saat pembelajaran jarak jauh. Selain itu kedua aplikasi tersebut dinilai mudah dalam penggunaan karena guru relatif sering menggunakan ketika dalam pembelajaran konvensional sehingga akan lebih cepat dalam proses pembimbingan.

Penggunaan aplikasi PowerPoint sudah umum pada dunia pendidikan terutama proses pembelajaran. Aplikasi PowerPoint menyediakan berbagai fitur yang mendukung guru membuat materi ajar yang bermakna. Salah satunya dalam pembuatan animasi yang mendukung penjelasan materi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jayusman et al., 2017; Yuliansah, 2018) menyimpulkan bahwa (1) Media PowerPoint tanpa animasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis laporan (2) Media PowerPoint beranimasi tidak koheren efektif digunakan dalam pembelajaran menulis laporan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media dengan aplikasi PowerPoint baik menggunakan animasi maupun tanpa animasi secara signifikan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran dengan PowerPoint yang disertai animasi selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh media pembelajaran PowerPoint dengan animasi tentu akan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap

materi ajar. Motivasi belajar peserta didik melalui media WhatsApp grup rendah karena ketiadaan materi ajar interaktif dan kehadiran guru yang tidak bermakna.

Fokus pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar di SMP Negeri 7 dan 11 Kota Magelang adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran berupa video pembelajaran dengan PowerPoint dan Xrecorder, dan pembuatan animasi menggunakan PowerPoint. Melalui fokus pelatihan tersebut maka keterbatasan kesiapan guru, keterbatasan sumber media, dan keterbatasan dana yang menjadi hambatan guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dapat diatasi. Pelatihan mengakomodasi dua perangkat dalam pembuatan video pembelajaran yaitu PowerPoint dengan perangkat komputer atau laptop dan Xrecorder dengan perangkat smartphone. Keterbatasan sumber media dan dana dapat teratasi. Sekaligus keterampilan guru membuat media pembelajaran meningkat.

Pelatihan sejenis sudah dilakukan di beberapa lokasi pengabdian masyarakat. Sebagaimana kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sinsuw & Sambul, 2017) menemukan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi mengakibatkan kurang kreatifnya penyusunan rancangan pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi membantu guru dalam mempersiapkan materi belajar yang menarik dan *up to date* bagi siswa menggunakan fasilitas dan akses teknologi informasi. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan guru mempersiapkan materi belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Pengabdian lain juga dilakukan oleh (Sumanto, 2018) yaitu (1) secara individu telah memahami konsep media pembelajaran sederhana untuk pembelajaran TK, (2) telah memiliki keterampilan membuat dua (2) produk media pembelajaran, yaitu media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK/PAUD sesuai sub-sub tema di kelompok A atau B, (3) peserta pelatihan dapat menggunakan media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang telah dibuat dalam pembelajaran di TK nya masing-masing . Harapan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di SD pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan di daerah sasaran.

Berdasarkan berbagai pelatihan sejenis yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran terutama yang menggunakan teknologi informasi perlu ditingkatkan. Optimalisasi dalam menggunakan aplikasi yang relatif sudah sering digunakan guru seperti PowerPoint akan membantu guru meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran jarak jauh sangat menuntut kreativitas dan keuletan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran dapat meningkat dengan pemberian materi ajar menggunakan media audio visual bagi peserta didik. Media audio visual berupa video dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik sekaligus memberikan efek psikologis kehadiran sosok guru dalam proses pembelajaran.

## **Materials and Methods**

Subjek pelatihan ini adalah guru di SMA N 7 Magelang dan SMP N 11 Magelang. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan klasikal. Proses pelatihan dilaksanakan secara klasikal tatap muka langsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan workshop. Pelatihan yang diberikan adalah penyampaian materi tentang pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis daring dengan fokus pembuatan materi ajar menggunakan aplikasi PowerPoint dan Xrecoder. Tujuan pelatihan ini adalah membuka wawasan dan pengetahuan guru terkait media pembelajaran menggunakan PowerPoint dan

Recorder. Sedangkan workshop yang dilakukan yaitu praktik pembuatan animasi dengan PowerPoint, pembuatan video pembelajaran dengan PowerPoint, dan pembuatan video pembelajaran dengan Xrecorder.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerja sama dengan pihak mitra yaitu SMP N 7 dan SMP N 11 Kota Magelang. Guna menggali informasi lebih dalam maka tim pengabdian juga memberikan kuesioner terkait penggunaan media pembelajaran di kedua sekolah. Sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Tahapan pelaksanaan yaitu tim pengabdian melakukan pelatihan dan workshop kepada guru-guru di kedua sekolah. Tahap evaluasi yaitu tim pengabdian melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan review materi saat akhir pelatihan dan workshop. Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta pelatihan.

## Results and Discussion

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di kedua mitra pengabdian yaitu SMP N 7 dan SMP N 11 Kota Magelang pada periode Juni-Agustus 2020. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara klasikal dengan peserta 15-18 guru pada setiap sesi kegiatan. Rincian pelaksanaan kegiatan yaitu SMP N 7 Kota Magelang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2020 yang bertempat di Laboratorium Komputer SMP N 7 Kota Magelang. Peserta terdiri dari 32 guru, kemudian dibagi dalam dua kelas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP N 11 Kota Magelang pada hari Kamis, 13 Agustus 2020 di Laboratorium Komputer SMP N 11 Kota Magelang. Peserta terdiri dari 35 guru dan dibagi menjadi dua kelas. Semua guru di kedua sekolah antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dibuktikan dengan semua guru mengikuti dari awal hingga akhir pelaksanaan.

Secara garis besar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa terdapat kendala dan hambatan. Tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai yaitu:

- Guru memperoleh pengetahuan baru terkait pembuatan materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet.
- Guru mampu membuat video pembelajaran sebagai materi ajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan internet.

Kedua tujuan akhir kegiatan tersebut dapat dikategorikan berhasil tercapai. Hal ini berdasar pada hasil umpan balik atau evaluasi kegiatan oleh peserta yang berjumlah total 67 orang yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi oleh peserta pelatihan

Indikator	Jawaban	
	Ya	Tidak
materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh/daring	100%	-
pelatihan menambah pengetahuan pengembangan pembuatan materi ajar	100%	-
materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam pembelajaran	100%	-
materi memberikan alternatif inspirasi baru dalam pembuatan materi ajar	100%	-

Pada indikator materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh semua peserta menyatakan sepakat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peserta. Pada kuisisioner awal pra pelatihan mayoritas peserta berpendapat membutuhkan pelatihan terkait media pembelajaran interaktif.

Media pembelajaran interaktif yang dimaksud berupa video pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh. Sehingga tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar merumuskan tiga materi pelatihan yaitu: (1) pembuatan animasi pembelajaran menggunakan powerpoint, (2) pembuatan video pembelajaran menggunakan powerpoint, dan (3) pembuatan video pembelajaran menggunakan Xrecorder.

Selain sesuai dengan kebutuhan peserta, aplikasi yang digunakan juga sudah sangat dikenal oleh mayoritas peserta. Aplikasi powerpoint merupakan aplikasi yang sudah sangat sering digunakan guru dalam membuat materi ajar. Dengan mempelajari kembali aplikasi powerpoint tetapi dengan tujuan yang berbeda membuat pelatihan menarik bagi guru. Terutama ketika guru dihadapkan pada kondisi harus menggunakan berbagai media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis daring selama pandemi Covid 19. Selama pembelajaran jarak jauh berbasis daring guru merasakan dampak kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang efektif karena belum mampu menggunakan teknologi informasi dan internet. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mastura & Santaria, 2020) menunjukkan dampak yang menonjol pembelajaran di masa pandemi bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring.

Dampak yang dirasakan guru pada pembelajaran masa pandemi yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020). Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian Universitas Tidar sudah berupaya mengurangi dampak dari belum mampunya guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet tersebut.

Selanjutnya pada indikator kedua dan ketiga yaitu pelatihan menambah pengetahuan pengembangan pembuatan materi ajar dan materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam pembelajaran dirasakan oleh semua peserta Hal ini dapat terjadi karena pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan mayoritas peserta baru mengetahui berbagai fungsi yang dapat digunakan pada powerpoint untuk membuat animasi dan video pembelajaran (Hasan & Hermanto, 2019). Sehingga ide dalam pengembangan pembuatan materi ajar bermunculan ketika pelaksanaan. Selain itu melalui metode workshop yang digunakan menjadikan peserta langsung dapat mengaplikasikan materi pelatihan dalam simulasi proses pembelajaran. Materi dalam pelatihan dikemas secara sederhana dalam bentuk modul pelatihan. Urutan proses merancang animasi pembelajaran dan membuat video pembelajaran semakin memudahkan peserta dalam mengikuti dan memahami materi pelatihan yang diberikan.

Proses dalam merancang media pembelajaran ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yakni: (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam

merancang media dimaksud (Supriyono, 2018). Aplikasi powerpoint yang digunakan mendukung pembuatan media dalam bentuk model, gambar, bagan tersutruktur. Powerpoint dan Xrecorder juga memenuhi kriteria sederhana dalam penggunaannya sehingga dapat mudah digunakan guru untuk merancang media pembelajaran yang dimengerti peserta didik salah satunya melalui animasi dalam bentuk video pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sudah menambah pengetahuan dan dapat diterapkan oleh peserta yakni guru dalam pembelajaran.

Berikut contoh hasil animasi yang dikerjakan oleh peserta ketika workshop dilaksanakan. Peserta membuat animasi untuk menjelaskan terkait soal mata pelajaran matematika. Biasanya soal diberikan dalam bentuk cerita tetapi melalui pelatihan ini guru dapat membuat soal matematika disertai animasi sederhana. Soal ini dapat disertakan dalam video pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih paham. Contoh soal matematika dengan animasi sederhana dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Contoh soal matematika dengan animasi sederhana oleh peserta

Berdasarkan analisis tersebut maka secara garis besar guru-guru yang menjadi peserta pelatihan dapat dikatakan mampu membuat video pembelajaran sebagai materi ajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan internet. Terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet guna mendukung proses pembelajaran secara daring. Dengan kondisi seperti itu maka seharusnya mendukung terjadinya peningkatan efektifitas pembelajaran secara umum. Tingkat efektifitas pembelajaran daring selama pandemi sekitar 66,97 % dengan indikator efektifitas pembelajaran daring yaitu: 1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru; 3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; 4) Kecukupan Perangkat; 5) Koneksi Internet; 6) Biaya Pembelajaran Daring; 7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan 8) Komitmen Daring Pasca Pandemi. Pelatihan yang dilaksanakan meningkatkan indikator literasi digital guru (Roni Hamdani & Priatna, 2020). Peningkatan literasi digital tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Semakin baik mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan maka akan meningkatkan indikator kenyamanan pembelajaran masa pandemi.

Secara garis besar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa terdapat kendala dan hambatan. Tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai yaitu 1) Guru memperoleh pengetahuan baru terkait pembuatan materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet. 2) Guru mampu membuat video pembelajaran sebagai materi ajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan internet. Terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet guna mendukung proses pembelajaran secara daring. Dengan kondisi seperti itu maka seharusnya mendukung terjadinya peningkatan efektifitas

pembelajaran secara umum. Peningkatan literasi digital tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Semakin baik mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan maka akan meningkatkan indikator kenyamanan pembelajaran masa pandemi.

## **Conclusion**

Tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah mitra pengabdian melalui program pelatihan media pembelajaran bagi guru. Tujuan pelatihan yaitu agar keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet dapat meningkat. Penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi dan internet menjadi kebutuhan yang utama ketika guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Fokus pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar di SMP Negeri 7 dan 11 Kota Magelang adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran berupa video pembelajaran dengan PowerPoint dan Xrecorder, dan pembuatan animasi menggunakan PowerPoint. Melalui fokus pelatihan tersebut maka keterbatasan kesiapan guru, keterbatasan sumber media, dan keterbatasan dsana yang menjadi hambatan guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dapat diatasi.

## **References**

- Adam, steffi dan M. T. . (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 No 2(ISSN 2337-8794), 78–90.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gunawan, K. G. W. I. P., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 2(2), 1689–1699.
- Hasan, B., & Hermanto, D. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis AutoPlay bagi Kelompok Kerja Guru Kecamatan Geger di Kabupaten Bangkalan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i2.981>
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Jayusman, I., Gurdjita, G., & Shavab, O. A. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Multi Media Power Point Pada Mata Kuliah Sejarah Asia Timur. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2886>
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–282. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168–173.

<https://doi.org/10.14710/interaksi,3,2,168-173>

- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Ropiani, M. (2018). Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.907>
- Sinsuw, A. A. E., & Sambul, A. M. (2017). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru-guru SMP. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 6(3), 105–110. <https://doi.org/10.35793/jtek.6.3.2017.18070>
- Sumanto, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Seni Keterampilan Bagi Guru-Guru Tk Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 1 No. 2(2), 1–11.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48.
- Syaribuddin, S., Khaldun, I., & Musri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Audio Visual Pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 4(2), 96–105.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yuliansah. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi. *Jurnal Efisiensi*, XV(2), 24–32.